

**PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB TEMA  
HIDUP RUKUN DENGAN TEMAN BERMAIN DI KELAS II  
SDN 14 BANDA ACEH**

**Rina Melly Suciwati, Nurhaida, Linda Vitoria**

**Universitas Syiah Kuala**

**rinamellysuciwati@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun dengan teman bermain di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun dengan teman bermain di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun dengan teman bermain di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II pada tahun ajaran 2016-2017 yaitu 1 orang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa lembaran pengamatan yang peneliti amati mengenai pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa oleh guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Kegiatan observasi ini dilakukan selama 6 hari pada 6 pembelajaran berdasarkan subtema Hidup Rukun dengan Teman Bermain.

Simpulan penelitian ini adalah penilaian menuntut guru agar secara langsung maupun tidak, mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran guna untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai beragam kompetensi. Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada tema Hidup Rukun dengan subtema Hidup Rukun dengan Teman Bermain pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sudah terlaksana dengan Kurikulum 2013.

**Kata kunci:** pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, subtema hidup rukun dengan teman bermain

**PENDAHULUAN**

Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan memiliki keahlian, ketrampilan dan kemampuan yang dapat diandalkan, sehingga dapat melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kreatif dan siap berbagai macam tantangan dengan tetap bertawakal terhadap sang penciptanya. Untuk kepentingan

tersebut diperlukan perubahan mendasar berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di sekolah saat ini adalah Kurikulum 2013.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:2) mengungkapkan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Pada Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh sudah mulai memberlakukan Kurikulum 2013. Namun mengimplementasikannya belum maksimal, terutama dalam pemberian penilaian pada siswa. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:2) mengatakan bahwa, “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:2) menyatakan bahwa, “dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Pada penilaian kurikulum 2013 ini peran guru adalah sebagai fasilitator, moderator dan evaluator untuk mendorong siswa berfikir, mengkomunikasikan, melatih nuansa demokrasi dengan menghargai

pendapat orang lain. Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh, guru melakukan penilaian hasil belajar siswa belum sesuai dengan kurikulum 2013. Sebagai contoh guru hanya menuliskan angka pada aspek pengetahuan tanpa mendeskripsikan dan mengkategorikan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat di rumuskan adalah:

Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain di kelas II SDN 14 Banda Aceh?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain di kelas II SDN 14 Banda Aceh”.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pembelajaran yang diterapkan di setiap sekolah pada saat ini adalah pembelajaran tematik terpadu atau pembelajaran kurikulum 2013. Daryanto dan Sudjendro (2014:81) mengemukakan, “pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan”. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.

Secara sederhana kurikulum bisa diartikan hanya membatasi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa di sekolah. Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia mengalami pergantian yang tujuannya adalah untuk menghasilkan penerus bangsa yang inovatif, kreatif dan kompetitif. Kurikulum yang diberlakukan atau diterapkan pada saat ini di setiap jenjang pendidikan formal adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Hajar (2013:21) mengatakan, “kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik”. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:2) mengemukakan, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain sehingga kita bisa bersaing dalam percaturan global. Terutama dalam sikap atau kepribadian anak penerus bangsa.

Aspek-aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 adalah Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap. Mulyasa (2013:137) mengatakan bahwa, “penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan”. Sementara Hajar (2013:267) mengemukakan bahwa, “penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para

guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik”.

Berdasarkan paparan dua para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan menyeluruh tentang penilaian kurikulum dapat dilakukan dengan menilai rancangan kurikulum dan menilai pengembangan kurikulum di kelas.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan prosedur yang jelas. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

Cruickshank, Bainer dan Metcalf (dalam Daryanto dan Sudjendro, 2014:22) mengemukakan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh guru yang efektif adalah:

1. Memiliki kepribadian yang memotivasi.

Kepribadian yang memotivasi ini digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- Memiliki Antusiasme,
- Hangat dan Humoris,
- Memiliki Kredibilitas,

2. Berorientasi pada keberhasilan, yang terlihat dari:

- Memiliki keyakinan yang tinggi terhadap keberhasilan siswa
- Memiliki kemampuan memberikan dorongan dan bantuan

3. Memiliki sikap profesional, yang dikenali lewat karakter:

- Praktis dan cekatan
- Dapat menyesuaikan diri/fleksibel
- Menguasai bidangnya

Didalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan

memahami materi standar yang dipelajari. Guru juga dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel. Kemampuan mengajar secara teoretis mudah dikuasai, namun dalam praktiknya tidak semudah seperti digambarkan. Hanya dengan latihan dan kebiasaan yang terencana, kemampuan itu dapat diperoleh.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:2-3) mengatakan bahwa dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian diperlukan suatu pedoman penilaian yang memberikan fokus perhatian pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar peserta didik yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar. 2013:4-5) mengemukakan bahwa penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik, yaitu belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria. Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Namun penilaian yang dilakukan harus bervariasi, agar peserta didik tidak mudah bosan dan guru harus memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam pembelajaran.

Mulyasa (2013:75) mengungkapkan bahwa belajar tuntas dilandasi oleh dua asumsi. *Pertama*, mengatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). Hal ini dilandasi teori tentang bakat yang dikemukakan oleh Carrol (dalam Mulyasa, 2002) yang menyatakan bahwa apabila para peserta didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa pengajaran, kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata akan menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang berbakat cenderung untuk memperoleh nilai tinggi. *Kedua*, apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya.

Di samping belajar tuntas, penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 juga menerapkan penilaian otentik. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:6) mengungkapkan bahwa, “penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses sampai keluaran (output) pembelajaran”. Penilaian otentik merupakan penilaian yang mampu memfasilitasi siswanya untuk menggunakan kombinasi dari kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikapnya untuk mengaplikasikan sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Adapun karakteristik dalam penilaian otentik adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhadi (dalam Daryanto dan Sudjendro, 2014:90-91) sebagai berikut:

- a. Melibatkan pengalaman nyata (*involves real-word experience*)
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mencakup penilaian pribadi (*self assessment*) dan refleksi.
- d. Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- e. Berkesinambungan.
- f. Terintegrasi.
- g. Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- h. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.

Berdasarkan paparan di atas bahwa penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata dari peserta didik guna untuk memecahkan masalah yang kemungkinan dihadapinya. Pemecahan masalah tersebut bisa dilakukan lebih dari satu macam pemecahan. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi lebih menekankan pada mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya memahami apa yang diajarkan tetapi juga mampu menalar dan mengobservasi terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

Penilaian otentik juga harus dilakukan secara berkesinambungan yaitu penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran penilaian yang dilakukan pun harus bervariasi agar pembelajaran yang disampaikan guru tidak membuat peserta didik mudah bosan. Dengan demikian, guru bisa menilai dan melihat kemampuan siswa berdasarkan acuan kriteria (KKM). KKM diperlukan oleh guru untuk mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai oleh peserta didik, sehingga guru dapat mengoptimalkan kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan segera diperbaiki.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar. 2013:7) mengungkapkan bahwa, “penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan.

## 1. Sikap

Penilaian mengenai sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:8) mengungkapkan bahwa, “penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal”. Sementara Hajar (2013:278) mengatakan bahwa, “teknik-teknik tersebut antara lain observasi pelaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan penilaian terhadap aspek sikap peserta didik dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan, penilaian diri dan antarteman serta jurnal atau catatan guru, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Guru menggunakan format observasi yang berdasarkan indikator perilaku yang diamati. Selama proses observasi, guru juga mencatat (jurnal) hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik.

## 2. Pengetahuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:8-9) mengungkapkan bahwa aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

### a. Tes tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-Salah, menjodohkan, dan uraian.

### b. Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

### c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian aspek pengetahuan yang menjadi kriteria penilaiannya adalah kemampuan atau kompetensi peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran, baik secara lisan, tulisan maupun penugasan.

### **3. Keterampilan**

Adapun yang menjadi penilaian dalam aspek keterampilan adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:9-10) antara lain kinerja atau performance, proyek, dan portofolio. Ketiga penilaian tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap suatu pembelajaran.

Penilaian kinerja merupakan suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya bermain peran. Sedangkan penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas tertentu. Penilaian proyek ini sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berfikir tinggi peserta didik, misalnya membuat suatu laporan. Sementara penilaian portofolio yaitu penilaian terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis selama kurun waktu tertentu. Tujuan adanya penilaian portofolio adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema, agar dapat segera mungkin diperbaiki oleh guru.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu 1 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas II SDN 14 Banda Aceh guru berpedoman pada kurikulum 2013 yang mana telah diterapkan di sekolah tersebut. Pedoman guru dalam pembelajaran adalah buku guru dan siswa serta juga dilengkapi perangkat pembelajaran lainnya yang mendukung pembelajaran. Begitu juga dengan pelaksanaan penilaian juga tidak lepas dari buku siswa yang tertera pada rubrik penilaian masing-masing aspek yaitu, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Buku yang digunakan adalah buku guru dan siswa tematik terpadu kurikulum 2013 SD kelas II tema Hidup Rukun dengan subtema Hidup Rukun dengan Teman Bermain. Karangan Maryanto dkk. Kementrian Dikbud 2013. Proses pelaksanaan pembelajaran semua tertera pada perangkat pembelajaran yang diangkat dan ditelaah dari buku guru hingga kepelaksanaan penilaian terhadap siswa baik penilaian sikap, penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru dimulai dari melaksanakan kegiatan rutinitas sesuai kerikulum 2013 sampai kekegiatan inti yaitu siswa ditugaskan mengerjakan soal yang berhubungan dengan Hidup Rukun dengan subtema Hidup Rukun dengan Teman Bermain secara berkelompok. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi untuk dinilai. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok, kemudian guru menanam konsep dengan menekankan hal-hal penting yang harus diingatkan oleh siswa, guna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi berikutnya.

Guru meminta salah satu siswa suka relawan untuk menyimpulkan materi semampunya, kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari mulai pertemuan pertama sampai pertemuan ke-enam. Setelah proses pembelajaran selesai, pelaksanaan penilaian pengetahuan siswa sesuai hasil yang diperoleh siswa melalui pengetahuannya berdasarkan tes yang diberikan guru dan seterusnya hingga proses pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil siswa pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan rubriknya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai . Penilaian yang guru lakukan terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013. Namun ada juga yang belum sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga penilaian tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Menilai ketiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan) berdasarkan observasi, guru melaksanakan ketiga ranah penilaian tersebut sesuai dengan indikator pada tiap-tiap pembelajaran berdasarkan rubrik penilaian masing-masing. Namun guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap siswa. Pelaksanaan penilaian terhadap sikap siswa tersebut, guru harus mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut tidak memungkinkan guru karena siswa sepenuhnya tidak mematuhi peraturan yang disampaikan guru.

Sementara pemberian penilaian pengetahuan siswa yang dilakukan guru dengan tes tulis dan lisan. Hal tersebut memudahkan guru dalam menilai. Karena pada penilaian ini guru melihat sejauh mana sikap, pengetahuan atau kompetensi, serta keterampilan yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Serta pemberian penilaian keterampilan yang digunakan guru yaitu penilaian kinerja sesuai dengan rubrik penilaian (unjuk kerja).

Pelaksanaan penilaian secara berkesinambungan yang dilakukan guru yaitu penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa mulai dari penilaian awal hingga akhir pembelajaran. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Teknik ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga mencapai keefektifan penilaian belajarnya dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SD Negeri 14 Banda Aceh, penilaian yang digunakan adalah penilaian secara tertulis (pengetahuan). Penilaian secara tertulis ini, siswa dapat menjawab soal-soal berbentuk isian singkat, dan uraian/essay, dan sikap dinilai secara melihat perilaku siswa saat proses pembelajaran, serta keterampilan dapat dilihat dari skil yang

diperoleh siswa dalam memahami serta mendalami pelajaran sesuai dengan rubrik yang ada dalam buku panduan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penilaian dan analisis data pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami tema Hidup Rukun dengan subtema Hidup Rukun dengan Teman bermain pada siswa kelas II SDN 14 Banda Aceh mencapai Kriteria penilaian sudah sesuai dengan kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian juga dilakukan dalam beberapa hal seperti unjuk kerja/kinerja (performance), penugasan (proyek), hasil karya (produk), kumpulan hasil kerja siswa (portofolio), dan penilaian tertulis. Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial setelah pulang sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian ini guru sudah menggunakan buku pedoman guru sesuai dengan kurikulum 2013 yang jenis penilaiannya sudah ada dalam buku panduan tersebut, meliputi ke tiga aspek yaitu, tes untuk aspek pengetahuan, rubrik sikap untuk penilaian sikap, dan rubrik unjuk kerja untuk psikomotor/keterampilan.

Penilaian menuntut guru agar secara langsung atau tak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran, guna untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai beragam kompetensi. Penelitian dilakukan berdasarkan dengan kompetensi pada setiap pembelajaran yang dinilai ketiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan) selalu berkesinambungan dengan teknik pelaksanaan bervariasi berdasarkan acuan yang mengikuti perilaku dan pengetahuan dalam memperoleh hasil dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada tema Hidup Rukun dengan subtema Hidup Rukun dengan Teman Bermain pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh sudah terlaksana dengan Kurikulum 2013 sebagaimana dalam buku panduan guru dalam pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. 2014. "Perihal Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013", (Online), (<https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2014/04/27/perihal-keunggulan-dan-kelemahan-kurikulum-2013/>), diakses 25 Agustus 2016).
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daryanto dan Herry Sudjendro (Ed.). 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Djufri dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryanto dkk. 2014. *Tema 1 Hidup Rukun (buku tematik terpadu kurikulum 2013. Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryanto dkk. 2014. *Tema 1 Hidup Rukun (buku tematik terpadu kurikulum 2013. Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA.
- ..... 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.